

## **ANALISIS KONSEPTUAL SIKAP DAN KESADARAN DALAM MEMBENTUK PROFESIONALITAS PENDIDIK**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Ainun Nurul Aqidah<sup>2</sup>, St. Ananda Tiara Hanasir<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Ilmu Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kota Makassar

e-mail: [swyni20122005@gmail.com](mailto:swyni20122005@gmail.com)<sup>1</sup>, [ainun.nurulaqidah11@gmail.com](mailto:ainun.nurulaqidah11@gmail.com)<sup>2</sup>, [sitianandatiara919@gmail.com](mailto:sitianandatiara919@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual peran sikap dan kesadaran dalam membentuk profesionalitas pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan peninjauan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Analisis isi digunakan sebagai teknik analisis data untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis ide-ide yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme pendidik tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal, seperti perspektif profesional dan kesadaran reflektif. Kesadaran profesional berfungsi sebagai fondasi internal yang mengarah pada tindakan pedagogis yang bermakna, sedangkan perspektif profesional mewakili nilai-nilai yang diinternalisasi. Perilaku profesional yang konsisten dibentuk oleh keduanya melalui hubungan yang dinamis dan saling memperkuat. Menurut hasil penelitian ini, pengembangan profesional pendidik harus dilakukan secara komprehensif dengan menggabungkan keterampilan, sikap, dan kesadaran melalui pendekatan reflektif dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** profesionalisme pendidik, sikap profesional, kesadaran profesional

### **Abstract**

This article aims to conceptually analyze the role of attitudes and awareness in shaping educator professionalism. This research uses a qualitative approach involving a review of various relevant scientific sources. Content analysis was used as a data analysis technique to identify, categorize, and synthesize relevant ideas. The results indicate that educator professionalism is not solely determined by technical skills but is also influenced by internal factors, such as professional perspective and reflective awareness. Professional awareness serves as an internal foundation that leads to meaningful pedagogical actions, while professional perspective represents internalized values. Consistent professional behavior is shaped by both through a dynamic and mutually reinforcing relationship. According to the findings of this study, educator professional development must be carried out comprehensively by combining skills, attitudes, and awareness through a reflective and ongoing approach.

**Keywords:** educator professionalism, professional attitudes, professional awareness

---

## **1. PENDAHULUAN**

Profesionalisme pendidik merupakan faktor fundamental dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam sistem pendidikan modern, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan agen dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa. Peran yang kompleks ini menuntut pendidik untuk memiliki kualitas profesional yang tinggi guna menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna yang berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme pendidik merupakan indikator penting keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong kemajuan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan (Prayoga dkk., 2024).

Dalam konteks ini, profesionalisme pendidik tidak sekedar ditentukan oleh kompetensi akademik dan pedagogis, namun juga dipengaruhi oleh faktor internal yang erat pada individu, yaitu sikap dan kesadaran profesional. Sikap profesional menggambarkan sikap integritas, tanggung jawab, komitmen,

dan etika dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Selanjutnya, aspek kepribadian seperti kejujuran, disiplin, dan integritas moral juga menjadi dasar dalam membentuk karakter profesional seorang guru. Sehingga, profesionalisme tidak hanya terkait dengan keterampilan mengajar teknis tapi juga mencerminkan kualitas pribadi yang memengaruhi cara pendidik berpikir, berperilaku, dan bertindak dalam menjalankan peran mereka (Prayoga dkk., 2024).

Tetapi, penelitian sebelumnya lebih mengarah pada pengembangan kompetensi dan keterampilan dalam meningkatkan profesionalisme guru. Suatu tinjauan pustaka menunjukkan bahwa profesionalisme guru pada umumnya selalu dikaitkan dengan pemenuhan standar kompetensi pedagogis, sosial, kepribadian, dan profesional sebagai suatu indikator utama (Zulvalia & Salini, 2024). Pendekatan ini menempatkan profesionalisme sebagai sesuatu yang eksternal dan terukur, yang seringkali mengabaikan cakupan internal yang sebenarnya juga memainkan peran penting dalam membentuk konsistensi perilaku profesional seorang pendidik. Selanjutnya, penelitian lain juga menegaskan bahwasanya kompetensi profesional guru berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter siswa, sehingga profesionalisme sering dipandang sebagai sarana untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Kholifah dkk., 2024). Tetapi, pendekatan ini tidak secara keseluruhan menjelaskan bagaimana proses internal dalam diri seorang pendidik, seperti kesadaran dan sikap, yang berperan dalam membentuk profesionalisme yang berkelanjutan. Dengan kata lain, ada keterbatasan dalam memahami profesionalisme semata-mata dari perspektif kompetensi tanpa mempertimbangkan aspek internal yang mendasarinya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat adanya kesenjangan antara dominasi studi yang berfokus pada kompetensi dan kurangnya perhatian pada aspek internal seperti sikap dan kesadaran sebagai dasar profesionalisme. Namun, profesionalisme yang kuat dibangun bukan sekedar melalui penguasaan keterampilan, tetapi juga melalui proses internalisasi nilai-nilai, refleksi diri, dan kesadaran akan peran dan tanggung jawab pendidik. Keterkaitan dari situasi ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan profesionalisme pendidik tidak dapat dicapai dengan hanya melalui pelatihan kompetensi teknis, namun juga perlu diarahkan pada penguatan aspek internal guru, terutama dalam pengembangan sikap profesional dan kesadaran reflektif. Pendekatan ini membutuhkan strategi pengembangan yang lebih utuh, seperti mendorong praktik reflektif, memperkuat komunitas belajar guru, dan internalisasi nilai-nilai dan etika profesional dalam praktik pendidikan. Tanpa penguatan aspek internal ini, profesionalisme guru berpotensi menjadi mekanis dan kurang bermakna dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Maka dari itu, inovasi dari artikel ini terletak pada pendekatan konseptualnya, yang menempatkan sikap dan kesadaran sebagai kunci dalam membentuk profesionalisme pendidik. Pendekatan ini memandang profesionalisme bukan hanya sebagai suatu hasil dari kompetensi semata, tetapi juga sebagai hasil dari proses internal yang melibatkan kesadaran diri dan pengembangan sikap profesional yang berkelanjutan. Demikian, artikel ini bertujuan untuk menelaah secara konseptual hubungan antara sikap dan kesadaran dalam membentuk profesionalisme pendidik, serta bagaimana kedua aspek tersebut berinteraksi untuk membentuk perilaku profesional yang konsisten dan berkelanjutan. Studi ini diharapkan dapat memberikan partisipasi secara teoritis terhadap pengembangan ilmu pendidikan, terlebih dalam memahami profesionalisme pendidik secara lebih holistik.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mensintesis berbagai studi sebelumnya dan pendapat ahli yang disajikan dalam makalah ilmiah. Metode ini berfungsi sebagai dasar penelitian karena dapat memberikan pemahaman tentang perkembangan ilmiah, menginspirasi ide-ide baru, dan membantu dalam pengembangan studi akademis (Snyder, 2019).

Metode ini digunakan untuk menganalisis konsep sikap dan kesadaran dalam membentuk profesionalisme pendidik melalui berbagai literatur yang relevan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel jurnal nasional, buku ilmiah, dan publikasi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar dan portal jurnal nasional seperti SINTA dan portal jurnal akses terbuka. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi dari 10

tahun terakhir untuk memastikan hasil penelitian tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam konsep profesionalisme pendidik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, yang melibatkan identifikasi, pengkategorian, dan interpretasi konsep dari berbagai literatur yang berkaitan dengan sikap, kesadaran, dan profesionalisme pendidik. Konsep-konsep ini kemudian disintesis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profesionalisme pendidik adalah suatu aspek penting dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru tentunya tidak sekedar berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembangun karakter, fasilitator pembelajaran, dan panutan bagi siswa. Maka, profesionalisme guru tidak dapat dilihat semata-mata dari susut pandang kompetensi teknis, namun juga dari aspek internal seperti sikap dan kesadaran yang mendasari setiap tindakan pedagogis.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan temuan penelitian berfokus pada dua dimensi utama yaitu sikap sebagai perwujudan eksternal profesionalisme dan kesadaran sebagai landasan internal profesionalisme guru. Kedua aspek ini kemudian dianalisis secara terpadu untuk mengetahui bagaimana profesionalisme pendidik terbentuk sepenuhnya dalam praktik pendidikan.

#### **3.1 Sikap sebagai Wujud Profesionalitas Pendidik**

Sikap profesional adalah aspek penting dalam menggambarkan kualitas secara menyeluruh dan berkelanjutan seorang pendidik. Dalam konteks profesi mengajar, sikap tidak hanya dipahami sebagai perilaku yang tampak, tetapi juga mencerminkan sistem nilai guru, orientasi moral, dan pandangan terhadap profesi sebagai suatu bentuk pelayanan yang membawa tanggung jawab sosial dan intelektual. Dengan begitu, sikap profesional bisa dipahami sebagai hasil internalisasi nilai-nilai etika profesional, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata di lingkungan pendidikan.

Selanjutnya, sikap profesional seorang guru juga tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyeluruh tentang hakikat profesi mengajar itu sendiri. Guru profesional tentu memandang kinerja bukan hanya sebagai aktivitas administratif, tetapi sebagai wewenang yang menuntut tanggung jawab dalam membentuk generasi dengan karakter, pengetahuan, dan daya saing. Perspektif ini berfungsi sebagai landasan penting untuk setiap keputusan dan interaksi pedagogis dalam proses pembelajaran. Dalam Pelaksanaannya, sikap profesional seorang guru ditunjukkan melalui disiplin dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab terhadap proses pembelajaran, prinsip dalam penilaian, dan ketetapan dalam membangun suatu hubungan pendidikan dengan siswa. Disiplin memperlihatkan kesadaran guru tentang pentingnya ketertiban dalam proses pendidikan, sementara tanggung jawab menggambarkan komitmen untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, prinsip dalam penilaian merupakan aspek penting yang mengindikasikan kemampuan guru untuk menetapkan tujuan dan menunjukkan keadilan dalam mengajar siswa. Sikap ini secara langsung berpengaruh pada kepercayaan siswa terhadap proses pembelajaran dan sistem pendidikan secara keseluruhan. Kestabilan dalam mengembangkan hubungan pendidikan menunjukkan bahwa guru bertindak tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang memahami kebutuhan emosional dan akademik siswa.

Selanjutnya, sikap profesional juga dapat dilihat pada kemampuan guru untuk menyusun pembelajaran yang bermakna, menangani kelas secara efektif, dan beradaptasi dengan dinamika lingkungan belajar. Guru profesional tidak terbatas pada cara konvensional tetapi juga mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan akan perkembangan zaman. Guru dengan perilaku profesional umumnya menunjukkan tingkat inovasi dan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengelola pembelajaran. Mereka bisa menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa, membuat proses pembelajaran lebih interaktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa sikap profesional guru secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Aini dkk., 2024).

Selain itu, sikap profesional tidak bisa dipisahkan dari keterikatan terhadap profesi. Komitmen ini terbentuk dalam komitmen guru untuk terus meningkatkan kualitas mereka melalui refleksi, pembelajaran berkelanjutan, dan pengembangan kompetensi. Guru dengan komitmen tinggi akan terus berupaya memberikan kinerja terbaik mereka meskipun sumber daya terbatas dan tantangan eksternal lainnya (Rizki dkk., 2025). Dari penjelasan di atas, para peneliti beranggapan bahwa sikap profesional

seorang guru bukan hanya sekedar perilaku eksternal, melainkan merupakan gambaran kedalaman nilai-nilai yang diinternalisasi dalam diri seorang pendidik. Ini berarti bahwa sikap profesional tidak dapat dibentuk secara instan yang hanya melalui aturan atau pelatihan, tetapi juga membutuhkan proses panjang yang melibatkan pengalaman, refleksi diri, dan kesadaran moral yang terus berkembang.

Dapat dipahami bahwa guru yang hanya memiliki kompetensi tanpa sikap profesional yang kuat cenderung kurang mampu memberikan pembelajaran yang bermakna. Sebaliknya, guru dengan sikap profesional yang kuat lebih mampu mengelola pembelajaran secara humanistik, adaptif, dan berorientasi pada perkembangan.

### **3.2 Kesadaran sebagai Fondasi Internal Profesionalitas Pendidik**

Kesadaran profesional adalah aspek internal yang berfungsi sebagai prinsip dasar untuk membentuk setiap tindakan dan keputusan yang dibuat oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Kesadaran ini tidak hanya sekedar pemahaman formal tentang tugas-tugas guru, tetapi juga keseluruhan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas profesional, peran strategis guru dalam sistem pendidikan, dan tanggung jawab moral dalam mendidik bangsa. Lebih jauh lagi, kesadaran profesional dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk mengenali arti dari setiap tindakan pedagogis yang mereka lakukan. Hal ini berarti bahwa setiap pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai rutinitas pengajaran, namun sebagai suatu proses yang memiliki akibat jangka panjang bagi perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Maka, guru dengan kesadaran profesional akan lebih berhati-hati, fokus, dan bijaksana dalam setiap keputusan pembelajaran yang mereka buat.

Guru dengan pemahaman profesional tidak hanya fokus pada pemenuhan tugas administratif saja, seperti menyelesaikan materi pembelajaran atau melakukan evaluasi, tetapi juga memahami bahwa inti dari profesi mengajar yaitu proses pengembangan pribadi yang holistik. Oleh karena itu, setiap interaksi di kelas, setiap metode yang digunakan, dan setiap bentuk penilaian yang dilakukan memiliki makna pendidikan yang lebih luas di luar sekedar hanya mencapai target kurikulum. Dari sudut pandang praktik reflektif, kesadaran profesional guru berkembang melalui proses refleksi berkelanjutan atas pengalaman mengajar mereka. Refleksi ini berfungsi sebagai alat yang penting bagi guru untuk mengevaluasi kekurangan, mengidentifikasi kekuatan, dan secara teratur meningkatkan strategi pengajaran. Melalui proses ini, guru tidak sekedar belajar dari teori tetapi juga dari pengalaman dunia nyata, yang kemudian membentuk peningkatan kualitas pengajaran secara berkelanjutan (Munawir dkk., 2025).

Selanjutnya, kesadaran profesional memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan pedagogis. Guru dengan kesadaran yang tinggi akan profesional lebih peka terhadap perbedaan karakteristik siswa, termasuk kemampuan, latar belakang, dan kebutuhan belajar. Hal ini membuka peluang bagi mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan adil yang mendukung perkembangan optimal mereka. Selain itu, kesadaran profesional berkaitan erat dengan aspek etika pendidikan. Guru dituntut untuk secara konsisten mengkaji nilai-nilai keadilan, tanggung jawab moral, dan integritas dalam semua kegiatan pengajaran. Kesadaran etika ini berfungsi sebagai dasar untuk menjaga profesionalisme guru, dan memastikan bahwa profesionalisme tersebut tetap sejalan dengan nilai-nilai pendidikan dan norma sosial yang berlaku.

Berdasarkan uraian tersebut, para peneliti berpendapat bahwa kesadaran profesional adalah fondasi utama yang mendasari penentuan kualitas sikap dan tindakan guru dalam proses pendidikan. Kesadaran ini tidak dapat terbentuk secara cepat, melainkan melalui proses panjang yang melibatkan pengalaman mengajar, refleksi diri, dan penghayatan nilai-nilai profesional secara terus-menerus. Dalam praktiknya, bisa dipahami bahwa guru dengan kesadaran profesional yang kuat cenderung lebih berhati-hati dalam tindakannya, lebih teliti dalam membuat keputusan pedagogis, dan lebih bertanggung jawab atas dampak pembelajaran mereka terhadap siswa. Sebaliknya, kesadaran profesional yang rendah bisa menyebabkan pembelajaran yang mekanis, kurang bermakna, dan tidak memenuhi kebutuhan individu siswa.

### **3.3 Hubungan Integratif antara Sikap dan Kesadaran dalam Profesionalitas Guru**

Sikap dan kesadaran merupakan dua aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam membentuk profesionalisme pendidik secara utuh. Keduanya saling berkaitan dan saling melengkapi dalam menentukan kualitas guru dalam menjalankan peran pedagogis mereka. Kesadaran dipahami sebagai

landasan internal yang membentuk pemahaman mendalam guru tentang makna profesi mereka, sedangkan sikap adalah penerapan nyata dari nilai-nilai yang diinternalisasi ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Kesadaran profesional adalah titik awal yang membentuk wawasan guru tentang profesi mengajar. Guru dengan kesadaran yang kuat memahami bahwa tugas mereka berkembang melebihi pengajaran di kelas hingga mencakup tanggung jawab moral dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kompetensi siswa. Pemahaman ini kemudian tampak pada sikap yang ditunjukkan guru dalam menjalankan tugas mereka, seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keterkaitan antara sikap dan kesadaran bersifat timbal balik dan saling menguatkan. Kesadaran yang kuat menumbuhkan sikap profesional yang konsisten di berbagai situasi pembelajaran. Sebaliknya, sikap profesional yang berulang dan berkelanjutan memperkuat kesadaran guru tentang makna, nilai, dan tanggung jawab profesi mereka. Dengan ini, kedua aspek ini tidak beroperasi secara terpisah, melainkan membentuk siklus penguatan yang terus berkembang di dalam diri para pendidik. Dalam praktik pendidikan, penggabungan sikap dan kesadaran merupakan faktor penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa faktor internal seperti kesadaran diri, keterampilan reflektif, dan komitmen profesional secara signifikan memengaruhi kualitas proses pembelajaran (Nina dkk., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi atau keterampilan teknis guru, tetapi juga oleh kesiapan mental dan kesadaran profesional mereka.

Selanjutnya, kualitas pendidikan secara keseluruhan juga sangat dipengaruhi oleh kerja sama antara kompetensi pedagogis, sikap profesional, dan kesadaran akan profesi mengajar. Ketiga aspek ini tidak dapat berdiri sendiri tetapi harus dipadukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan bagi siswa (Marizka dkk., 2024). Dengan kata lain, profesionalisme guru merupakan hasil dari interaksi dinamis antara aspek internal (kesadaran) dan aspek eksternal (sikap dan kompetensi), yang saling memperkuat satu sama lain. Dari uraian di atas, para peneliti berpendapat bahwa hubungan antara sikap dan kesadaran dalam profesionalisme guru bukanlah suatu hal yang lurus, melainkan dinamis dan terus-menerus dibentuk oleh satu sama lain. Ini berarti bahwa peningkatan profesionalisme guru tidak dapat dicapai hanya dengan memperkuat sikap atau kesadaran secara terpisah; keduanya harus dilakukan secara bersamaan dan terintegrasi.

Kesadaran dapat dilihat sebagai "kekuatan pendorong internal" yang memberikan arah dan makna pada tindakan guru, sedangkan sikap adalah "manifestasi operasional" yang terlihat dalam praktik pembelajaran. Tanpa kesadaran, sikap profesional berpotensi menjadi mekanis dan tidak bermakna. Sebaliknya, tanpa sikap yang konsisten, kesadaran tidak akan terwujud secara efektif dalam proses pendidikan.

### **3.4 Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki keterlibatan bagi upaya peningkatan profesionalisme guru, yang seharusnya tidak hanya bersifat parsial tetapi harus dikembangkan secara utuh, sistematis, dan berkelanjutan. Temuan ini menekankan bahwa penguatan kompetensi teknis seperti penguasaan materi pengajaran, metode pembelajaran, dan keterampilan evaluasi saja tidak cukup untuk menciptakan kualitas pendidikan yang optimal, jika tidak diimbangi dengan pengembangan aspek internal guru, yaitu sikap profesional dan kesadaran reflektif terhadap profesi mereka. Profesionalisme guru perlu dipahami sebagai proses pengembangan yang berkelanjutan, bukan sebagai hasil akhir yang dicapai melalui pelatihan atau sertifikasi saja. Maka dari itu, peningkatan kualitas guru harus diarahkan pada penguatan aspek internal yang memungkinkan guru untuk mengembangkan kesadaran moral, refleksi diri, dan komitmen yang kuat terhadap profesi mengajar.

Beberapa upaya strategis yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkuat praktik reflektif dalam kegiatan pembelajaran. Refleksi merupakan alat penting bagi guru untuk mengevaluasi praktik pengajaran, mengidentifikasi kelemahan, dan terus meningkatkan strategi pembelajaran. Melalui refleksi sistematis, guru dapat mengembangkan kesadaran profesional yang lebih matang dan mendalam.

- 2) Mengembangkan Komunitas Pembelajaran Profesional (PLC) di lingkungan sekolah. PLC memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, terlibat dalam diskusi kolaboratif, dan secara kolektif membangun pengetahuan profesional. Lingkungan ini menumbuhkan budaya belajar di antara guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara kolektif.
- 3) Menerapkan pendampingan sebaya yang berkelanjutan. Pendampingan antara guru senior dan junior atau antar kolega dapat menjadi sarana transfer pengetahuan dan pembentukan sikap profesional melalui teladan langsung dalam praktik pembelajaran. Proses ini juga memperkuat kesadaran profesional melalui interaksi dan pengalaman dunia nyata.
- 4) Memperkuat etika dan nilai-nilai profesional guru. Aspek-aspek ini berfungsi sebagai landasan moral untuk setiap tindakan pedagogis yang dilakukan oleh guru. Etika profesional memainkan peran penting dalam menjaga integritas, objektivitas, dan tanggung jawab guru dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik.

Selain itu, faktor lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk dan mempertahankan profesionalisme guru. Lingkungan sekolah yang kolaboratif, terbuka untuk diskusi, dan mendukung praktik reflektif akan menciptakan budaya profesional yang kondusif bagi pengembangan kompetensi dan karakter guru secara berkelanjutan. Budaya sekolah ini memungkinkan guru untuk terus belajar, beradaptasi, dan secara konsisten meningkatkan diri. Oleh karena itu, dapat ditekankan bahwa pengembangan profesional guru tidak dapat hanya bergantung pada pendekatan individual tetapi juga membutuhkan dukungan sistemik dari lingkungan pendidikan. Profesionalisme guru merupakan hasil interaksi antara faktor internal (sikap dan kesadaran) dan faktor eksternal (budaya sekolah, kolaborasi, dan sistem pengembangan profesional).

Oleh karena itu, implikasi utama dari penelitian ini adalah perlunya transformasi pendekatan untuk meningkatkan kualitas guru dari pendekatan teknis-administratif menjadi pendekatan yang lebih humanistik dan reflektif yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai profesional secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, profesionalisme guru diharapkan dapat terus berkembang sejalan dengan dinamika dan tuntutan dunia pendidikan yang semakin kompleks.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis konseptual, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme pendidik merupakan konstruksi yang kompleks dan tidak semata-mata ditentukan oleh penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dimensi internal seperti sikap dan kesadaran profesional. Sikap profesional mencerminkan aktualisasi nilai, etika, dan komitmen dalam tindakan konkret, sedangkan kesadaran profesional berfungsi sebagai fondasi internal yang memberikan arah, makna, dan pertimbangan dalam setiap keputusan pedagogis.

Hubungan antara sikap dan kesadaran bersifat integratif dan dinamis, di mana kesadaran yang kuat akan mendorong pembentukan sikap profesional yang konsisten, sementara praktik sikap yang konsisten akan mendorong pemahaman tentang kesadaran profesional. Dengan demikian, profesionalisme pendidik terbentuk melalui proses berkelanjutan yang melibatkan internalisasi nilai, refleksi diri, dan pengalaman pendidikan praktis.

Oleh karena itu, pengembangan profesional pendidik perlu dilakukan secara holistik, mengintegrasikan aspek kompetensi, sikap, dan kesadaran menjadi satu kesatuan. Pendekatan ini membutuhkan transformasi dalam strategi pengembangan guru, dari fokus pada aspek teknis menjadi pendekatan yang lebih reflektif, humanistik, dan berkelanjutan. Dengan cara ini, profesionalisme pendidik diharapkan dapat berkembang secara optimal untuk mengatasi tantangan pendidikan yang semakin kompleks.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasihnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Apresiasi khusus diberikan kepada pembimbing mata kuliah atas arahan, bimbingan, dan masukan konstruktifnya selama proses penulisan. Lebih lanjut, penulis juga menghargai kontribusi dari para penulis dari berbagai sumber referensi yang menjadi dasar penyusunan studi literatur ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kolega yang telah memberikan dukungan,

berpartisipasi dalam diskusi akademis, dan memberikan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan sukses. Semua bentuk bantuan, dukungan, dan kerja sama dari berbagai pihak sangat penting dalam penyelesaian makalah ini. Penulis berharap artikel ini bermanfaat dalam pengembangan evaluasi pembelajaran dan dapat menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amira, D., & Chamdani, M. (2024). The Importance of Teacher's Professional Competence in Shaping Student's Characters. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vo l. 7, No. 3).
- Ibnu Prayoga, F., Masrurroh, N., & Vina Safitri, N. (2024). 7 (3) (2024) 613-622 Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 7(3), 613–622. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Marizka, R. D., Permatasari, M., Santi, W. K. N., Maharani, K. A., & Sutarto, S. (2024). Pengembangan Sikap Profesional Guru Ipa: Peran Komunikator Dan Fasilitator. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(04), 81–87. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i04.1526>
- Munawir, M., Yani, F. P., & Az-zahra, E. A. (2025). Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur. *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.62385/ijles.v3i1.179>
- Nina, R. A., & Sari, J. (2026). Sasaran Sikap Profesional dalam Profesi Keguruan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 75-81.
- Rif'atul Aini, V., Suryani, L. I., Suci, S. D., Dani, N. R., Citra, D., & Permatasari, A. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan profesionalitas guru: analisis organisasi profesi dan identifikasi sasaran sikap profesional. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 26455--26464.
- Rizki, Senja, A. N., & Sari, W. M. (2024). Menimbang Ulang Profesionalisme Guru di Tengah Krisis Integritas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 2031–2042. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30895>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(August), 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Zulvalia, Z., & Salini, W. (2024). Developing Teacher Profesional Competence through Continous Development in the Industrial Era 4.0 towards Superior Education. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 7, No. 3).